

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia¹ menurut Islam² adalah makhluk ciptaan Tuhan, hakikat wujudnya bahwa manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Manusia sempurna menurut Islam adalah jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan³, cerdas serta pandai⁴, dan rohani yang berkualitas tinggi⁵. Islam menempatkan pendidikan

¹ Manusia dalam pandangan Islam mempunyai aspek jasmani yang tidak dapat dipisahkan dari aspek rohani, tatkala manusia masih hidup didunia manusia mempunyai aspek akal. Kata yang digunakan dalam Al-Quran untuk menunjukkannya kepada akal tidak hanya satu macam. Harun Nasution (1982: 39-48) dalam bukunya Ahmad Tafsir menerangkan ada tujuh kata yang digunakan: (a).Kata Nazara, dalam surat Qaaf ayat 6-7, surat Al-Thaariq ayat 5-7, Al-Ghasiyah ayat 17-20. (b).Kata Tadabbara, dalam surat Shaad ayat 29, surat Muhammad ayat 24. (c).Kata Tafakkara, dalam surat An-Nahl ayat 68-69, Al-Jatsiyah ayat 12-13. (d).Kata Faqiha, dalam surat At-Taubah 122. (e).Kata Tadzakkara, dalam surat An-Nahl ayat 17. (f).Kata Fahima, dalam surat Al-Anbiya ayat 78. (g).Kata 'Aqala, dalam surat Al-Anfaal ayat 22. (Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 17).

² Islam biasanya didefinisikan sebagai berikut: *al-Islam wahyun ilahiyun unzila ila nabiyyi Muhammadin Sallallahu 'alaihi wasallama lisa'adati al-dunya wa al-akhirah* (Islam adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat). Jadi, inti Islam adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Kita percaya bahwa wahyu itu terdiri atas dua macam: wahyu yang terbentuk Al-Qur'an dan wahyu yang terbentuk hadis, sunah Nabi Muhammad saw. (M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, hlm. 19).

³ Islam menghendaki agar orang Islam itu sehat mentalnya karena inti ajaran Islam (iman) adalah persoalan mental. Kesehatan mental berkaitan erat dengan kesehatan jasmani, karena kesehatan jasmani itu sering berkaitan dengan pembelaan Islam. Jasmani yang sehat serta kuat berkaitan dengan ciri lain yang dikehendaki ada pada muslim yang sempurna, yaitu menguasai salah satu keterampilan yang diperlukan dalam mencapai rizeki untuk kehidupan. Para pendidik muslim sejak zaman permulaan perkembangan Islam telah mengetahui betapa pentingnya pendidikan keterampilan berupa pengetahuan praktis dan latihan kejuruan. Sebagai diterangkan dalam surat Hud ayat 37 yang artinya: "Dan buatlah bahtera itu dibawah pengawasan dan petunjuk wahyu kami, dan jangan kau bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu karena mereka itu akan ditenggelamkan". (Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 41-42).

⁴ Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai yang ditandai oleh adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai di tandai oleh banyak memiliki pengetahuan dan informasi. Kecerdasan dan kepandaian itu dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut : a) Memiliki sains yang banyak dan berkualitas tinggi. Sains adalah pengetahuan manusia yang merupakan produk indera dan akal, dalam sains kelihatan tinggi atau rendahnya mutu akal. Orang islam hendaknya tidak hanya menguasai teori-teori sains, tetapi berkemampuan pula menciptakan teori-teori baru dalam sains, termasuk teknologi. b) Mampu memahami dan menghasilkan filsafat. Berbeda dari sains, filsafat adalah jenis pengetahuan yang semata-mata akliah. Dengan ini, orang Islam akan mampu memecahkan

sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan umat manusia. Banyak ayat Al-Qur'an⁶ dan Hadis⁷ yang mengharuskan umat Islam untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis⁸. Ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia tidak mungkin dimilikinya tanpa melalui proses pendidikan, dengan pendidikan manusia dapat menata kehidupan secara pribadi maupun sosial⁹.

Dalam bahasa Arab setidaknya ada tiga kata yang di pakai untuk menunjukkan kepada konotasi pendidikan, yaitu: At-Tarbiyah¹⁰, At-Ta'lim¹¹ dan Ta'dib¹². Diantara ayat-ayat dan hadis yang dijadikan sebagai dasar atau rujukan dalam pengajaran (pendidikan), antara lain adalah:

masalah filosofis. Perlu ciri akliah dimiliki oleh Muslim yang dapat diketahui dari ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis Nabi Muhammad saw. Sebagai diterangkan dalam surat Al-Zumar:9, surat Al-Fathir: 28, surat Al-Mulk: 10, surat Al-'Ankabut: 43 dan hadis Nabi Muhammad saw. mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan cara belajar (Al-Bukhari, I, 1981:51). (*Ibid*, hlm. 43-44).

⁵ Rohani yang berkualitas tinggi. Kekuatan rohani (tegasnya kalbu) lebih jauh daripada kekuatan akal. Bahkan ia dapat mengetahui objek secara tidak terbatas. Karena itu, Islam amat mengistimewahkan aspek kalbu. Kalbu dapat menembus alam ghaib, bahkan menembus Tuhan. Kalbu inilah yang merupakan potensi manusia yang mampu beriman secara sungguh-sungguh. Bahkan iman itu, menurut Al-Qur'an tempatnya didalam kalbu. Sebagai yang diterangkan dalam surat Al-Hujarat:14 dan dalam ayat ini Tuhan menjelaskan bahwa iman itu ada didalam hati, suatu rasa tentang Tuhan. Dalam surat Al-Maidah: 41. (*Ibid*, hlm. 44-45).

⁶ Secara etimologi "Al Qur'an" berarti "bacaan". Secara terminologi berarti "nama bagi kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah). (Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Pustaka Nuun, Semarang, 2010, hlm. 53).

⁷ Hadits istilah lainnya adalah Al Sunnah adalah perbuatan, perkataan, dan penetapan (*taqrir*) Nabi SAW. (*Ibid*, hlm. 59).

⁸ Yang dimaksud mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis adalah pendidikan dilaksanakan berdasarkan teori yang sudah ada untuk mempermudah jalannya suatu pendidikan.

⁹ Maksud dari pendidikan manusia dapat menata kehidupannya secara pribadi maupun social ialah bahwa didalam ilmu pendidikan teoretis dan praktis (M. Ngalim Purwanto) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dan sanggup memilih dan menentukan sesuatu yang mengenai dirinya dengan bebas. Karena itulah, ia bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya, ia dapat mengambil keputusan yang lain dari apa yang pernah diambilnya. (M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 61).

¹⁰ Tarbiyah diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) pada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketakwaannya, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. (Muhammad Mutahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2011, hlm. 16).

¹¹ Arti ta'lim menurut Abd. Al-Fata Jalal dalam bukunya Abd. Aziz bahwa ta'lim memiliki makna doktrinasi pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah. Sehingga terjadi *tazkiyah al-nafs* (penyucian diri atau pembersihan diri) dari manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia itu berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk

Q.S. Al-Isra': 24

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

١٣

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S al-Isra': 24)

Ayat ini menjelaskan bahwa kata tarbiyah mempunyai konotasi yang lebih luas dalam bahasa Indonesia karena mencakup mendidik, mengajar, mengasuh dan sebagainya.

Q.S. Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!". (Q.S Al-Baqarah: 31)

Hadist Nabi Muhammad SAW

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسِنَ تَأْدِيبِي. (رَوَاهُ السَّمْعَانِ).

Artinya: “Tuhanku telah mendidikku, maka Dia baguskan pendidikanku.(HR. Ibnu Sam’ani)”.¹⁵

menerima al hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tak diketahuinya. (Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009, hlm. 9).

¹² Menurut Naquib Al Attas dalam bukunya Abdul Mujid, ta’dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan. (Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, 2006, hlm. 20).

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, Sygma Kreatif Media Corp, Bandung, 2014, hlm. 284.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 6.

Hal ini juga di dalam Hadits menyebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)¹⁶

Artinya: “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR. Muslim).¹⁷

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam secara otomatis pendidikan Islam menjadi perhatian khusus bahkan dalam ketatanegaraan diberikan ruang khusus yang mengatur pendidikan Islam yaitu Kementerian Agama Replublik Indonesia dari sinilah pendidikan Islam direncanakan dan di evaluasi setiap tahunnya.

Pendidikan Islam yang dibawah naungan Kementerian Agama sederajat juga dengan pendidikan pada umumnya. Secara historis pendidikan Islam mengalami dinamisasi mulai dari pra-kemerdekaan, masa kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan, bahkan pada masa reformasi.

Hal tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁸

¹⁵ Terjemah kata *addaba* dalam hadist di atas berarti “mendidik” yang menurut Ibnu Manzhur merupakan padanan kata ‘*allama*. Dan masdar *addaba* adalah *ta’dib* yang terjemahkan dengan “pendidikan”, adab sendiri adalah pengetahuan yang mencegah manusia dari kesalahan-kesalahan penilaian. Adab berarti pengenalan dan pengakuan terhadap hakekat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkat derajat, kapasitas dan potensi jasmaniyah maupun rohaniah seseorang. Sehingga tidak perlu ada kebimbangan maupun keraguan dalam menerima proposisi bahwa konsep pendidikan telah tercakup dalam istilah al-*ta’dib*. (*Ibid*, hlm. 12).

¹⁶ M. Said, *101 Hadits Tentang Budi Luhur*, Al-Ma’rif, Bandung, 1986, hlm. 35.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 36.

¹⁸ Sisdiknas, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Pendidikan Nasional*, Nuansa Aulia, Bandung, 2008, hlm. 4.

Dalam ketetapan MPRS Nomor XXVII/MPRS/1996 yang berisi tujuan pendidikan membentuk manusia Pancasila sejati.¹⁹ Menurut UUPP NO. 4/1950, jo NO. 12/1954. Dalam Bab II Pasal 3, dirumuskan tujuan pendidikan dan pengajaran sebagai berikut : “Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air” .²⁰

Menurut para ulama’ memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan Islam, diantaranya: Menurut Achmadi yang dikutip oleh Ismail mendefinisikan pendidikan Islam adalah usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.²¹

Menurut M. Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.²²

Tokoh pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan yang setinggi-tingginya.²³

Menurut Tedi Priatna yang dikutip oleh Tatang, pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 108.

²⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 136.

²¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan*, Rasail Media Group, Semarang, 2009, hlm. 35.

²² M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 11.

²³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm.

lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi.²⁴ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Hasan Bisri, mengartikan pendidikan sebagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksimal.²⁵

Dari beberapa pengertian pendidikan yang ada diatas, meskipun berbeda, namun terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, dan sebagainya.

Hal ini di dalam Hadits menyebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan”.²⁶

Hadis tersebut mencerminkan bahwa dalam Islam terdapat demokrasi pendidikan, dimana Islam tidak membeda-bedakan antara muslim laki-laki maupun perempuan dalam hal kewajiban dan hak menuntut ilmu. Oleh karena itu, pendidikan harus disebarluaskan kesegenap lapisan masyarakat secara adil dan merata sesuai dengan disparitas yang ada atau sesuai kondisi jumlah penduduk yang harus dilayani.²⁷

Di dalam Al-Quran surat Al-Nahl ayat 43 Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ

كُنْتُمْ لَا تَعْمُوْنَ ۚ²⁸

²⁴ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 15.

²⁵ Hasan Bisri, *Landasan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 15.

²⁶ Hasbullah, *Op. Cit*, hlm. 259.

²⁷ *Ibid*, hlm. 259.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Sygma Kreatif Media Corp, Bandung, 2014, hlm. 272.

Artinya: "Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kamu kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."²⁹

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa apabila pendidik dan anak didik dalam proses belajar mengajar dan dalam pemahaman ilmu-ilmu tersebut menghadapi hal-hal yang kurang paham, maka perlu bertanya kepada yang ahli dalam bidang tersebut. Jadi, umat Islam diharuskan memiliki ahli-ahli dalam bidang-bidang pengetahuan tertentu. Oleh karena itulah umat Islam harus terus memacu dirinya agar tidak ketinggalan dibidang ilmu pengetahuan.³⁰

Pada dasarnya tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.³¹ Dalam kehidupan sehari-hari, indikator tercapainya tujuan pendidikan adalah bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada sesama manusia. Anak didik yang telah dibina dan digembleng oleh pola pendidikan Islam adalah anak didik yang sukses dalam kehidupan karena ia memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat untuk menjalani kehidupan berbekal ilmu-ilmu keIslaman yang diridloi oleh Allah dan Rasul-Nya. Pendidikan bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai

²⁹ Hasbullah, *Op. Cit*, hlm. 260.

³⁰ *Ibid*, hlm. 260.

³¹ Menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan kepada Allah ialah berserah diri atau beribadah kepada Allah SWT. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti dalam surat Adh-Dzariyat ayat 56 :“ Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”. Jalal menyatakan bahwa sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menunaikan shalat, shaum pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah Haji, serta mengucapkan syahadat. Tetapi sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (atau disandarkan) kepada Allah. Aspek ibadah merupakan kewajiban orang Islam untuk mempelajarinya agar ia dapat mengamalkannya dengan cara yang benar. Ibadah ialah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah. (<https://smpalfurqonjember.wordpress.com/renungan-Islami/ilmu-pendidikan-dalam-perspektif-Islam/>, diakses Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.³²

Pembelajaran merupakan bagian usaha dari pendidikan Islam untuk mewujudkan apa yang diharapkan dan didapatkan oleh peserta didik. Pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dimana di dalamnya ada interaksi antara guru dengan peserta didik bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.³³ Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengembangkan proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.³⁴

Pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal manakala pendidik harus mempersiapkan kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu adanya pendekatan pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pendekatan menurut para ahli diartikan sebagai berikut: menurut Depdikbud pendekatan dapat diartikan, “sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu”. Menurut pendapat Wahjoedi bahwa, “pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal”. Menurut Syaifuddin Sagala bahwa,

³² <https://smpalfurqonjember.wordpress.com/renungan-Islami/ilmu-pendidikan-dalam-perspektif-Islam/>, diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

³³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 4.

³⁴ Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 1.

“Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu”. Menurut Sanjaya, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif. Menurut Suherman mengemukakan pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus.

Berdasarkan pengertian pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan salah satunya adalah menggunakan pendekatan klarifikasi nilai.

Pendekatan klarifikasi nilai (*Values clarification approach*) yaitu memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.³⁵ Dalam pendekatan pembelajaran ini, maka dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran agar suatu rencana dalam kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Penerapan pada pendekatan klarifikasi nilai, terdapat beberapa model ajaran atau permainan dalam kelas, tetapi dalam penyajiannya hanya menggunakan bentuk langkah-langkah umum,. Sedangkan ketepatannya dapat disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan relevansinya antara anak dengan materi pembelajaran.

Dari tujuan pendidikan Islam adalah mencerahi situasi pendidikan Islam, maka dapat diperoleh dari materi pembelajaran PAI yang di madrasah karena sesuai dengan kurikulum nasional bahwa setiap lembaga pendidikan

³⁵ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 116.

formal harus menyertakan pendidikan agama. salah satu dari materi pembelajaran PAI yaitu pembelajaran Akidah Akhlak.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seorang guru harus memiliki perencanaan³⁶ pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan bertanggung jawab sebagai seorang pendidik, sekaligus menjadi perancang pembelajaran³⁷ agar dapat memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran akidah akhlak adalah sebuah proses belajar yang memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri pada diri siswa melalui pendidikan formal³⁸, non formal³⁹, dan informal.⁴⁰ Pendidikan formal disini salah satunya di madrasah, dalam Peraturan Menteri Agama (PMA)

³⁶ Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 17).

³⁷ Perancang pembelajaran sama dengan perencanaan pembelajaran yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu: a) perencanaan pengajaran sebagai teknologi: suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran. b) perencanaan pengajaran sebagai suatu system: sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. c) perencanaan pengajaran sebagai disiplin: cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut. d) perencanaan sebagai pengajaran sains (science): mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya. e) perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses: pengembangan pengajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. f) perencanaan pengajaran sebagai sebuah realita: ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan berencana dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis. (*Ibid*, hlm. 17-18).

³⁸ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3).

³⁹ Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. (*Ibid*, hlm. 3).

⁴⁰ Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. (*Ibid*, hlm. 3).

No. 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Madrasah⁴¹, disebutkan bahwa jenjang- jenjangmadrasah adalah Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Meskipun madrasah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran di dunia Islam baru timbul sekitar abad ke-10 M, tidak berarti bahwa sejak awal perkembangan Islam tidak mempunyai lembaga pendidikan dan pengajaran. Jauh sebelum era khalifah bani Umayyah, umat Islam sudah mempunyai lembaga pendidikan Islam yang disebut *kuttab*. Bahkan, para guru yang mengajar pada *kuttab* ini pada mulanya adalah orang-orang non-Muslim, terutama orang-orang Yahudi dan Nasrani. Abdurrahman Mas'ud menyebutnya dengan era pra-madrasah.⁴²

Fakta ini bisa diamati setelah kemenangan kaum Muslim pada perang Badar tahun 624 M, ketika Nabi Muhammad saw. meminta beberapa tawaran yang terdidik (dari kaum Yahudi atau Nasrani) untuk mengajar membaca dan menulis bagi anak-anak Madinah. Karenanya, pengajaran di *kuttub* tersebut hanya difokuskan pada ketrampilan membaca dan menulis saja, sedangkan untuk pengajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam diberikan dan diajarkan di masjid-masjid oleh para guru khusus. Selanjutnya untuk kepentingan menulis dan membaca bagi anak-anak, yang sekaligus juga memberikan pelajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar pengetahuan agama Islam, maka diadakanlah *kuttab-kuttab* yang terpisah dari masjid agar tidak mengganggu ketenangan dan kebersihan masjid.⁴³

Selain *kuttab*, ada juga institusi pendidikan Islam yang disebut *suffah*. *Suffah* menurut Ahmad D. Munir adalah satu bagian dari masjid yang

⁴¹ Madrasah merupakan *isim makan* dari kata “*darasa*” yang berarti tempat duduk untuk belajar. Istilah madrasah sekarang ini telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, mulai didirikan dan berkembang di dunia Islam sekitar abad ke-5 H atau abad ke- 10-11 M. yakni ketika penduduk Naisabur mendirikan lembaga pendidikan Islam model madrasah untuk pertama kalinya. Akan tetapi madrasah mulai terkenal semenjak menteri dari Kerajaan Bani Saljuk yang bernama Nizham Al-Mulk mendirikan madrasah Nizhamiyah tahun 1065. (Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, LSIK dan Raja Grafindo Persada, 1999, hlm. 160).

⁴² Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2009, hlm. 43.

⁴³ *Ibid*, hlm. 43.

dibangun oleh Nabi di Madinah dan disediakan sebagai tempat pendidikan, khusus untuk belajar membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an dan *Tajwid*. M. Hamidullah memandang *suffah* sebagai “*universitas*” Islam pertama.⁴⁴

Tempat ini juga dirancang sebagai pondok bagi para pendatang baru dan penduduk setempat yang tidak memiliki rumah sendiri. *Suffah* memberikan pendidikan tidak hanya bagi para sahabat yang bertempat tinggal disana, tetapi juga bagi para sahabat dan pengunjung yang diselenggarakan dalam jumlah besar. Jumlah pemondok di *suffah* berubah dari waktu ke waktu. Catatan Ibnu Hanbal menunjukkan bahwa pada suatu saat terdapat tujuh puluh orang yang tinggal dengan bekerja pada waktu-waktu luang mereka.⁴⁵ Ini menunjukkan bahwa tradisi belajar *ala* madrasah (sekalipun di zaman Nabi belum bernama madrasah) sudah ada sejak zaman Nabi dan terus berkembang hingga saat ini, termasuk di Indonesia.

Jika melacak sejarah pendidikan Islam di Indonesia, maka akan ditemukan bahwa nama “madrasah” sebetulnya muncul belakangan. Ada beberapa tempat yang diduga lebih dahulu digunakan masyarakat Islam di Nusantara, diantaranya masjid yang mempunyai fungsi ganda sebagai tempat ibadah dan aktivitas social keagamaan lainnya, termasuk Di dalamnya aktivitas pendidikan. Selain itu, dijumpai rumah-rumah tokoh masyarakat⁴⁶, ulama⁴⁷, kyai⁴⁸, dan guru ngaji⁴⁹ yang dijadikan sebagai tempat pengajaran

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 189.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 189.

⁴⁶ Maksud dari rumah-rumah tokoh masyarakat ini adalah tempat untuk aktivitas dalam pendidikan yang lahir dari dan untuk masyarakat, seperti Madrasah, Pendidikan Dinayah (Madin/ Madrasah Diniyah), majlis ta'lim, Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA atau TPQ), pondok pesantren, dan lain lembaga pendidikan Islam pada umumnya. (Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 278).

⁴⁷ Kata ulama dalam bahasa Arab berasal dari bentuk tunggal “alim” yang berarti : “Orang yang berilmu”. definisi ulama menurut Al Quran yaitu “orang-orang yang berilmu”. Akan tetapi ulama sejati adalah orang-orang yang mendedikasikan ilmunya untuk kehidupan yang lebih baik, dengan dilandaskan kepasrahan dan pengabdian kepada Allah. (<https://samsulblogger.wordpress.com/2013/03/31/pengertian-ulama-menurut-al-quran/>, diakses Senin, 27 Juni 2016, Pukul: 14.00 WIB).

⁴⁸ Kata kyai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar kehormatan yang saling berbeda. *Pertama*, kyai sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dinggap keramat. Umpamanya: “kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta. *Kedua*, kyai sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. *Ketiga*,

agama Islam. Tempat semacam ini jumlahnya sangat banyak, khususnya didaerah pedesaan.⁵⁰

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah atau yang sering disingkat MTs adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal⁵¹ di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama atau sering disebut dengan SMP. Di Indonesia Madrasah Tsanawiyah dibedakan menjadi dua yaitu negeri dan swasta yang biasa disebut dengan MTsN dan MTsS.⁵²

Pengembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sangat diperhatikan, karena siswa di lembaga madrasah sangatlah cukup besar. Sehingga menyedot guru sejumlah 39.029 jiwa, inilah yang menjadikan potensi positif terhadap kemajuan bangsa. Artinya apabila potensi ini dikelola dengan baik dan diperhatikan secara sempurna akan menghasilkan lulusan baik pula, namun bila tidak dihasilkan dengan baik jagan disalahkan untuk bumerang guru bangsa.

kyai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik Islam kepada para santrinya. Sedangkan penggunaan istilah kyai disini merujuk pada guru atau orang yang memimpin sebuah pesantren. (Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 300-301).

⁴⁹ Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu *ustadz*, *mu'allim*, *mursyid*, *murabbi*, *mursyid*, dan *mudarris*. Istilah-istilah ini, dalam penggunaannya, memiliki makna tertentu. *Ustadz* adalah Orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap continous improvement. *Mu'allim* adalah Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah. *murabbi*, ialah Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. *mursyid*, ialah Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya. *Mudarris*, ialah Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. (Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 50).

⁵⁰ Ahmad Tantowi, *Op. Cit*, hlm. 44.

⁵¹ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3).

⁵² MTsN(MTs Negeri) adalah Madrasah Tsanawiyah yang diselenggarakan oleh pemerintah., sedangkan MTsS (MTs Swasta) adalah Madrasah Tsanawiyah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Berdasarkan data statistik atau BPS⁵³ mulai tahun 2010 sampai dengan 2014 terbukti mengalami proses kemajuan hal ini tercatat MTs Negeri terdapat 1.437 lembaga dan MTs Swasta terdapat 15.304 lembaga dan totalnya sebanyak 16.741 lembaga.⁵⁴ Jumlah ini ternyata berimplementasi pada jumlah siswanya tahun 2014/2015 jumlah keseluruhan MTs di Indonesia 1.645 baik MTs Negeri terdapat 121 maupun MTs Swasta terdapat 1524⁵⁵. Sedangkan gurunya berjumlah 39.029 yang terbagi pada guru negeri 6.840 dan guru swasta 32.184.⁵⁶

Adapun jumlah lembaga di kabupaten Kudus tercatat pada tahun 2013/2014 yaitu jumlah madrasah yang negeri ada 3 lembaga dan yang madrasah swasta ada 129 lembaga. Jumlah total keseluruhannya baik negeri maupun swasta yaitu berjumlah 132 lembaga Madrasah Tsanawiyah.⁵⁷ Sedangkan pada tahun 2014/2015 mengalami penurunan bahwa jumlah madrasah yang negeri ada 2 lembaga, yang swasta ada 63 lembaga dan

⁵³ Di Indonesia sendiri khususnya di propinsi Jawa tengah memiliki lembaga Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah sebanyak 1.483 MTsN (121) dan MTsS (1.362) tahun, 2009/2010, pada tahun 2010/2011 jumlah MTs masih sama dengan tahun 2009/2010 yaitu sebanyak 1.483 MTsN (121) dan MTsS (1.362), pada tahun 2011/2012 jumlah MTs sebanyak 4.589 MTsN (121) dan MTsS (4.468) pada tahun 2012/2013 jumlah Madrasah Tsanawiyah mengalami kemerosotan jumlah tersebut berjumlah 1.553 MTsN (121) dan MTsS (1.415), berdasarkan jenis lembaga Madrasah Tsanawiyah yang tercatat mengalami peningkatan yang asal mulanya pada tahun 2013/2014 jumlah total MTs sebanyak 1.597 MTsN (121) dan MTsS (1.476). Hal ini juga terpengaruh dari jumlah guru yang ada di Indonesia. Jumlah guru di Indonesia pada tahun 2013/2014 yang negeri mencapai jumlah 47.037 dan yang swasta mencapai jumlah 219.241 guru. Dan di Jawa Tengah, jumlah guru mengalami peningkatan pada tiap tahunnya, yakni jumlah guru pada tahun 2009/2010 baik yang negeri (5.216) dan guru yang swasta (22.089) totalnya sebanyak 27.305, pada tahun 2010/2011 yaitu jumlah total guru sebanyak 31.587 guru negeri (6.410) maupun swasta (25.177). Jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2011/2012 yaitu 31.915 guru (guru negeri: 6.082 dan guru swasta: 25.833). Pada tahun 2012/2013 yaitu guru yang negeri (5.343) dan guru yang swasta (27.212) jumlah totalnya sebanyak 32.555 guru. Pada tahun 2013/2014 jumlah guru yang negeri (4.842) dan siswa yang swasta (29.054) yaitu totalnya 33.896 guru. (<http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/872/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁵⁴ <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁵⁵ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1087/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁵⁶ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/872/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁵⁷ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/872/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

jumlah total keseluruhan baik negeri maupun swasta adalah 65 lembaga Madrasah Tsanawiyah.⁵⁸

Hal ini juga akan terpengaruh dari jumlah guru, siswa MTs di Indonesia, Jawa Tengah maupun tingkat kabupaten khususnya di Kudus. Sedangkan pada tahun 2014/2015 jumlah guru yang negeri (6.840) dan guru yang swasta (32.189) yaitu totalnya 39.029.⁵⁹ Di kabupaten Kudus pada tahun 2013/2014, jumlah guru yang negeri ada 131 guru, yang swasta 1.388 dan total keseluruhannya adalah 1.519 guru.⁶⁰ Dan pada tahun 2014/2015 jumlah guru mengalami peningkatan baik guru negeri ataupun guru swasta, jumlah total keseluruhannya adalah 1.745 guru (guru negeri: 143 dan guru swasta: 1.602)⁶¹

Adapun jumlah siswa pada MTs terus meningkat sejak tahun 2010 sampai dengan 2014. Rata-rata peningkatan jumlah siswa adalah 3,7% per tahun, yakni jumlah siswa MTs seluruh Indonesia pada tahun 2010 yaitu 2.541.839, tahun 2011 yaitu 2.587.106, tahun 2012 yaitu 2.745.022, tahun 2013 yaitu 2.781.647, dan pada tahun 2014 yaitu 2.817.838.⁶² Sedangkan jumlah siswa di Jawa Tengah siswa pada tahun 2009/2010 yaitu siswa negeri berjumlah 96.736 dan siswa swasta berjumlah 313.869, jadi total keseluruhannya 410.605 siswa, pada tahun 2010/2011 total siswa sebanyak 381.209 yang terdiri dari siswa negeri berjumlah 79.251 dan siswa swasta berjumlah 301.958, pada tahun 2011/2012 jumlah total siswa yang negeri (76.215) dan siswa yang swasta (311.136) jadi total semuanya berjumlah 387.351 siswa. pada tahun 2012/2013 jumlah total siswa yaitu 396.409 baik siswa yang negeri (77.729) maupun siswa swasta (318.680). Pada tahun 2013/2014 jumlah siswa yang negeri (85.760) dan siswa yang swasta

⁵⁸ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1087/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁵⁹ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/872/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁶⁰ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/872/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁶¹ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1087/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁶² <http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

(355.519) yaitu 441279.⁶³ Jumlah total siswa pada tahun 2014/2015 yang negeri (87.854) dan siswa yang swasta (356.424) yaitu 444.278.⁶⁴ Adapun Jumlah siswa MTs pada tahun 2013/2014 di Kudus yang negeri ada 1.864 siswa, yang swasta 18.637 dan total keseluruhannya adalah 20.501 siswa.⁶⁵ Sedangkan pada tahun 2014/2015 jumlah siswa negeri 1.866 dan jumlah siswa swasta 19.045 dan jumlah total keseluruhannya adalah 20.911 siswa.⁶⁶

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, bahwa pada dasarnya lembaga madrasah tsanawiyah sudah terbukti memiliki potensi yang besar. Tetapi pada kenyataannya lembaga madrasah tsanawiyah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan peminat masyarakat lebih memilih di SMP dari pada di lembaga MTs. Dalam lokasi tertentu siswa MTs bisa mengalahkan siswa SMP, itu artinya pemerintah harus memperhatikan lembaga MTs yang harus diperhatikan oleh Negara.

Menunjukkan data yang sudah dipaparkan diatas, Jawa Tengah berdasarkan data BPS khususnya MTs menempati dari nomer tiga setelah Jawa Barat. Kondisi inilah yang merupakan dasar lembaga pendidikan islam semakin maju dan memiliki potensi yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Apabila pendidikan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dapat membuahkan hasil yang memuaskan, lihatlah kasus-kasus pendidikan sebagai berikut: Siswa MTs Tahfidz Yanbuul Quran Raih Medali Emas LPIR Nasional 2015⁶⁷, MTs 1 Malang dan MTs Khusnul Khotimah Jatim masing-

⁶³ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/872/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁶⁴ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1087/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁶⁵ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/872/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁶⁶ <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1087/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁶⁷ Siswa MTs Yanbu' tersebut adalah Alin Adzkanuha, Abdullah Faqih, dan Muhammad Nasim Mubarak. Uniknya, selain unggul di bidang akademik, mereka adalah hafidz (penghafal) al-Qur'an. Abdullah Faqih dan Muhammad Nasim Mubarak hafal 30 juz, sedangkan Alin Adkanuha masih 18 juz. ketiga siswa MTs Yanbu'ul Ulum meraih medali emas pada LPIR Nasional kategori 'Lomba Ilmu Pengetahuan Teknik dan Rekayasa'. Judul karya ilmiah mereka adalah "T-Fanter 25: Teknologi Lingkungan Penyaring Udara Termodifikasi Sebagai Upaya Degradasi Polutan

masing meraih medali perunggu dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) tahun 2016 di Palembang pada tingkat SMP/MTs⁶⁸, Dua siswa MTs Al-Furqon Sanden Lolos seleksi ke Perkemahan Pramuka Madrasah Nasional (PPMN) Tahun 2016⁶⁹, Juara I dalam kategori kisah inspiratif Guru Madrasah⁷⁰, Jawa Tengah Jadi Juara Umum OSN 2016⁷¹, Special Award untuk kategori Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR) tahun 2015 bidang Ilmu Pengetahuan Hayat⁷², MTsN 1 Kudus meraih juara I tenis meja putra dan putri, juara II kaligrafi putri, juara II hadroh putri, serta juara II kaligrafi putra⁷³, MTs Banat Kudus meraih juara umum kedua telah menyabet juara I kaligrafi putri, lari 100 meter putri, juara II MTQ putri, juara III pidato berbahasa Arab dan juara III bulu tangkis putri⁷⁴, MTsN 2 Kudus juara

Asap Rokok di Smoking Area.” (<http://www.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=303254>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁶⁸<http://www.abdimadrasah.com/2016/05/siswa-madrasah-boyong-27-medali-pada-ajang-osn-2016.html?m=0>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.

⁶⁹ Dua siswa MTs Al-Furqon, Ahmad Munan Zhuhri (Kelas VIIIA) dan Larashati Eka Charisma (Kelas VIIA) mengukir prestasi lolos seleksi ke Perkemahan Pramuka Madrasah Nasional (PPMN) Tahun 2016. Seleksi diselenggarakan di Kanwil Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. (<http://bantul.kemenag.go.id/kemenag/daftar-berita-2/286-siswa-mts-al-furqon-sanden-lolos-seleksi-ke-ppmn-tingkat-nasional-2016.html>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁷⁰ Madrasah Awards Tahun 2013, judul kisah “Berawal dari kandang sapi, kini jadi madrasah santri berprestasi, Nama Guru: Fuad Hisyamuddin, MTs Al-Furqon Jawa Barat” (<http://www.abdimadrasah.com/2014/02/inilah-daftar-pemenang-madrasah-awards.html>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁷¹ Bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional (20/5), upacara penutupan dan Penganugerahan Medali Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2016 dihelat di Palembang Sport and Convention Center (PSCC). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan berpesan melalui *video conference* agar para peserta OSN mengambil refleksi serta mengalami proses OSN. Anies pun berharap agar jalinan hubungan antarpeserta OSN tetap terjalin. “Di Palembang peserta OSN merajut tenun kebangsaan. Ada pun sebagai juara umum OSN 2016 di Palembang adalah Jawa Tengah. Jawa Tengah untuk 10 kalinya secara berturut-turut berhasil menjadi juara umum OSN. Provinsi Jawa Tengah total meraih 18 medali emas, 21 medali perak, dan 26 perunggu. Peringkat kedua ditempati provinsi DKI Jakarta dengan perolehan 16 medali emas, 33 perak, dan 33 perunggu. Peringkat ketiga ditempati provinsi Jawa Barat. (<http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/pesertadidik/artikel/detail/1072/jawa-tengah-jadi-juara-umum-osn-2016>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁷² Pupoes Biworo dan Achmad Nurul Yaqin (MTsN II Kediri Jawa Timur) dengan judul karya “Daya Astrigensia pada Getah Tanaman Sono Kembang (Pterocarpus indicus) sebagai Anti septik Alami dan Ekonomis”. (<http://kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=284557>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁷³ <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/mts-1-juara-umum-aksioma/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁷⁴ <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/mts-1-juara-umum-aksioma/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

umum ketiga berhasil menyabet juara I lari 400 meter putra dan putri, juara II tenis meja putri, dan juara III lomba pidato berbahasa arab putra⁷⁵.

Apabila pendidikan tidak dikelola dengan baik akan muncul kasus atau peristiwa yang sangat memperhatikan, seperti Gara-Gara Cinta Siswa MTs Tendang Teman Sekelas⁷⁶, Dipukuli gurunya siswa MTs trauma⁷⁷, guru yang menendang siswanya inipun jadi tersangka dan ditahan⁷⁸, Guru MTs yang Memukul dan Menendang Rifki Akhirnya Ditahan⁷⁹, Guru di Jawa

⁷⁵ <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/mts-1-juara-umum-aksioma/>, diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁷⁶ Solopos.com, SUKOHARJO – Kasus kenakalan remaja yang melibatkan siswa sekolah kembali terjadi di wilayah Sukoharjo. Kali ini, seorang siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sukoharjo, FHR, harus berurusan dengan polisi lantaran diduga menganiaya teman sekelasnya ANG. Kepala MTsN Sukoharjo, Muchtar Hayuni, mengatakan sebenarnya kasus perkelahian antara FHR dengan ANG hanya masalah sepele yang berawal dari cinta monyet. Menurut dia, FHR emosi setelah membaca buku harian milik seorang siswi yang juga teman sekelasnya. Kebetulan, siswi itu sangat akrab dengan ANG. Setelah kejadian, ia telah memanggil FHR dan ANG untuk didamaikan sehingga permasalahan itu selesai. "Kami juga telah memanggil orangtua/wali murid kedua siswa itu. Kasus ini hanya kenakalan remaja biasa jadi semestinya dirampungkan secara kekeluargaan, bukan malah dibawa ke jalur hukum. Terlebih mereka akan menghadapi Ujian Nasional (UN) pada awal Mei mendatang," papar dia Hal senada diungkapkan guru bimbingan dan konseling MTsN Sukoharjo, Setyaretno. Menurut dia, penyelesaian kasus itu diprioritaskan secara kekeluargaan dengan mempertemukan kedua orangtua siswa yang difasilitasi sekolah. FHR dan ANG merupakan siswa yang mempunyai kemampuan akademis tinggi. Mereka merupakan siswa program khusus MTsN Sukoharjo. (<http://www.solopos.com/2016/01/07/penganiayaan-sukoharjo-gara-gara-cinta-siswa-mts-tendang-teman-sekelas-678637>, diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁷⁷ UNGARAN, KOMPAS.com - AR (12), siswa kelas VII Mts di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang menjadi korban pemukulan oleh seorang guru, mengalami trauma sehingga enggan kembali ke sekolahnya. AR mengalami cedera kepala ringan dan gangguan penglihatan akibat dianiaya gurunya berinisial KU. Korban sempat menjalani rawat inap di RSUD Ungaran. Kasus penganiayaan guru terhadap murid ini sekarang telah masuk ranah hukum dan tengah ditangani oleh Polres Semarang. (<http://regional.kompas.com/read/2015/11/09/14595461/Dipukuli.Gurunya.Siswa.MTs.Trauma>), diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁷⁸ REPUBLIKA.CO.ID, UNGARAN -- Penyidik Polres Semarang menetapkan KU (30), oknum guru MTs Miftahul Khoirot Branjang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang sebagai tersangka dugaan tindak kekerasan terhadap siswa di lingkungan pendidikan. Tersangka KU mengakui penganiayaan terjadi saat kelas VII tengah melaksanakan pelajaran bahasa Arab di ruang perpustakaan. Pemukulan dilakukannya karena kesal dengan ulah korban. Korban AR dipukulnya dengan buku. "Saya tendang di bagian hidungnya, di hadapan teman-temannya," kata KU. Seperti diketahui, KU diduga telah menganiaya AR, siswa kelas VII MTs Miftahul Khoirot. Akibatnya, anak pertama pasangan Abdul Jalil (37) dan Winarti (33) warga Dusun Dersuni RT 5 RW 5, Desa Branjang, Ungaran Barat, itu harus menjalani rawat inap selama 7 hari di RSUD Ungaran. (<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/11/11/nxm54e330-guru-yang-menendang-siswanya-ini-pun-jadi-tersangka-dan-ditahan>, diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁷⁹ TRIBUNJATENG.COM, UNGARAN - Mengenakan seragam tahanan Polres Semarang nomor 14 warna biru, oknum guru MTs Miftahul Khoirot Branjang Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sejak Senin (9/11) petang. Guru tersebut sudah jadi tersangka dalam kasus

Tengah Tolak Sekolah Lima Hari⁸⁰, Penerapan K-13 di Madrasah Terhambat Akreditasi⁸¹, Terjerat Kasus Narkoba 6 Pelajar di Sampang Gagal Ikuti Ujian Nasional⁸², empat siswa MTs/ SMP tidak lulus⁸³, BPK telusuri

tindak kekerasan terhadap siswanya yang bernama Achmad Rifki (12) kelas VII. Oknum guru itu kini telah meringkuk di rumah tahanan (Rutan) Mapolres Semarang. Guru ini spontan memukul siswanya dan dipicu rasa kesal atau emosi di awal proses belajar mengajar di sekolah tersebut pada Jumat (30/10) pagi. (<http://jateng.tribunnews.com/2015/11/10/oknum-guru-mts-pukul-sisiwanya-sudah-pakai-kaus-tahanan-semarang>, diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁸⁰ Kalangan pendidik dan orang tua siswa di Purbalingga, Jawa Tengah, menolak penerapan lima hari sekolah yang diusulkan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Aturan itu dinilai lebih banyak dampak negatif dibanding positifnya. Kepala SMKN 1 Purbalingga, Kamson, mengatakan sekolah yang dipimpinnya tak akan melaksanakan program lima hari sekolah. "Dinas Pendidikan Purbalingga hanya meminta kami mensosialisasikan wacana itu. Tidak ada keharusan melaksanakan," ujarnya, Senin, 22 Juni 2015. Menurut Kamson, dengan kurikulum 2013, rata-rata siswa belajar selama 51 jam dalam sepekan. Dengan enam hari sekolah, siswa di sekolahnya baru selesai belajar pada pukul 15.15. Bila dipadatkan menjadi lima hari sekolah, siswa akan pulang lebih sore lagi. Kamson khawatir daya serap siswa dan stamina mengajar guru tak optimal sampai akhir jam pelajaran. Namun Kepala SMAN 1 Purbalingga Kustomo menyatakan akan melakukan uji coba lima hari sekolah selama satu semester. Lima hari sekolah itu akan diberlakukan bagi siswa kelas X, XI, dan XII. "Setelah uji coba, baru kami putuskan akan diteruskan atau tidak," tuturnya. (<https://m.tempo.co/read/news/2015/06/22/079677267/guru-di-jawa-tengah-tolak-sekolah-lima-hari/>, diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁸¹ Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Banyumas, Bambang Sucipto melalui Kasi Pendidikan Madrasah, Ibnu Asaddudin, mengungkapkan ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi madrasah ketika akan menggunakan kurikulum terbaru tersebut. Di antaranya sudah terakreditasi A, jumlah guru yang telah mengikuti bimbingan teknis (bintek) minimal 75 persen, buku penunjang kurikulum 2013 harus terpenuhi minimal 1:2 (satu buku untuk dua siswa), serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan harus mendukung. Namun dari beberapa persyaratan tersebut, ada syarat yang sulit dipenuhi bagi sebagian madrasah, khususnya jenjang Madrasah Aliyah (MA) swasta, yakni akreditasi A. "Di Kabupaten Banyumas sampai sekarang belum ada MA swasta yang sudah terakreditasi A," katanya. Kendati demikian, pada tahun pelajaran 2014/2015 lalu, setidaknya sudah ada lima madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 secara total, baik untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahasa Arab dan mata pelajaran umum. Kelima madrasah tersebut, antara lain MIN Purwokerto, MTsN Model Purwokerto, MI Ma'arif NU 1 Pageraji, MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dan MTs Ma'arif NU 1 Wangon. Kemudian pada tahun pelajaran 2015/2016 (tahun ini), jumlahnya bertambah tujuh madrasah, sehingga totalnya menjadi 12 madrasah. Madrasah-madrasah tersebut antara lain MAN Purwokerto 1, MAN Purwokerto 2, MAN Sumpiuh, MTsN Tambak, MTsN Sumbang, MIN Karangasari, MIN Watugung Tambak. (<http://berita.suaramerdeka.com/penerapan-k-13-di-madrasah-terhambat-akreditasi/>, diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁸² Kepala Bidang Kurikulum dan Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan (Disdik) Sampang Arif Budiansor mengatakan, keenam siswa yang terjerat narkoba itu masing-masing lima orang siswa SMP dan seorang siswa SMA. "Kami arahkan kelima siswa ini mengikuti ujian kejar paket saja, baik paket B maupun ujian kejar paket C," jelas Arif di Sampang, Rabu, 16 Maret 2016. Keenam pelajar yang kini sedang diproses hukum tersebut tidak bisa mengikuti ujian nasional di sekolah reguler, karena tidak memenuhi persyaratan. Salah satunya harus memenuhi absensi kehadiran ke sekolah 80 persen, dan tercatat berperilaku baik atau tidak pernah terlibat kasus tindak pidana kriminal. "Ini adalah standar formal yang telah ditetapkan pemerintah," katanya. Jika, standar formal tersebut tidak terpenuhi, maka yang bersangkutan dipastikan tidak akan lulus. "Makanya, kita sarankan agar keenam orang siswa yang terlibat kasus narkoba ini hendaknya mengikuti ujian kejar paket saja," katanya. Sebanyak 23.455 siswa tingkat SMP/MTs dan SMA/MA dan yang sederajat akan menjadi peserta Ujian Nasional 2016 pada April hingga Mei

penyelewengan dana bansos di Jawa Tengah,⁸⁴ Kasus Kriminalitas Anak Akibat Kacaunya Sistem Pendidikan,⁸⁵ dan 12 tersangka pemerkosaan dan

2016. Jumlah itu sesuai dengan jumlah siswa yang telah masuk dalam daftar nominasi tetap (DNT). Perinciannya, peserta ujian untuk siswa SMP sebanyak 8.988 orang siswa, MTs (Madrasah Tsanawiyah) sebanyak 6.485 orang siswa, SMA sebanyak 2.668 orang, lalu siswa SMK sebanyak 1.761 orang dan siswa Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 3.553 orang. Jadwal pelaksanaan UN tingkat SMA dan yang sederajat pada tanggal 4 hingga 6 April 2016. Sedangkan, ujian untuk tingkat SMP dan yang sederajat, akan digelar pada tanggal 9 dan 10 Mei 2016. Kabid Kurikulum dan Mutu Pendidikan Disdik Sampang, Arif Budiansor menjelaskan, pihaknya telah meminta para kepala sekolah, baik tingkat SMA dan yang sederajat, maupun SMP dan yang sederajat agar melakukan persiapan sejak saat ini. "Misalnya memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang hendak mengikuti ujian, atau memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang kurang menguasai pada bidang pelajaran tertentu," katanya. Ia berharap, semua peserta ujian nantinya bisa meraih nilai dengan memuaskan, sehingga mereka tidak akan kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dibanding 2015, peserta ujian nasional di Kabupaten Sampang kali ini jauh lebih banyak. Sebab pada pelaksanaan ujian nasional 2015, jumlah siswa yang ikut ujian dan masuk dalam daftar nominasi tetap (DNT) sebanyak 17.502 orang. Bahkan, kata Ibnu, saat ini ada dua Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta yang mengusulkan untuk menerapkan kurikulum 2013. Kedua madrasah tersebut adalah MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan Kedungbanteng, MI Ma'arif Al Falah Tinggarjaya. "Sebenarnya masih ada beberapa madrasah yang juga mengusulkan, namun terbentur dana BOS sudah dialokasikan untuk pengadaan buku KTSP, sehingga tidak berani mengajukan diri menerapkan kurikulum 2013. Mereka dapat informasinya terlambat," tandasnya. (<http://beritacenter.com/news-53036-terjerat-kasus-narkoba-6-pelajar-di-sampang-gagal-ikuti-ujian-nasional.html>, diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁸³ Sebanyak empat siswa SMP/MTs dinyatakan tidak lulus sekolah tahun ini. Siswa tersebut berasal dari SMP negeri dan SMP swasta. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kabupaten Tegal Salu Panggalo melalui Kasi Kependidikan SMP Tofik Rochadi menyampaikan, dari laporan yang dikirimkan seluruh SMP/MTs ke Dinas Dikpora, dari 181 SMP/MTs/SMPLB, hanya empat siswa dinyatakan tidak lulus sekolah. Siswa yang tidak lulus berasal dari MTs Nurul Ulum Margasari, SMP 1 Bojong, SMP 2 Adiwerna dan SMP 4 Adiwerna. "Alasan tidak lulus ujian sekolah, nilai sikap kurang dan ada yang meninggal," terang Tofik, kemarin. (<http://berita.suaramerdeka.com/tahun-ini-empat-siswa-smp-mts-tidak-lulus/>, diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

⁸⁴ Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kembali melakukan audit investigasi terkait dugaan penyelewengan dana bansos 2011. Belum tuntas kasus dugaan kasus penyelewengan Bansos 2011, ICW menemukan juga data penyelewengan dana bansos tahun 2012. Dari hasil terakhir penelusuran Kejati Jateng pada proses pencairan bansos 2011 terdapat kerugian sebesar Rp 26,89 miliar. Sedangkan untuk dugaan penyelewengan dana bansos tahun 2012 lebih besar lagi mencapai Rp 65 miliar. Dugaan kuat, penyelewengan dana bansos atau hibah di tahun 2012 ini terkait dalam pertarungan Pilgub Jateng 2013. Sampai saat ini, proses penyelidikan dugaan kasus penyelewengan dana bansos puluhan miliar itu tidak jelas rimbanya. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/bpk-telusuri-penyelewengan-dana-bansos-di-jawa-tengah.html>, diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.)

⁸⁵ Ketua Dewan Pembina Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) Seto Mulyadi mengatakan, salah satu penyebab terjadinya kriminalitas yang menyeret pelaku anak usia dini dan remaja adalah kekacauan sistem pendidikan di Indonesia. "Sistem pendidikan kita sudah salah. Dari TK (taman kanak-kanak) sampai SD (sekolah dasar) anak-anak disuruh menghafal dan banyak PR (pekerjaan rumah). Memang cerdas mereka. Namun, jika cerdas, sedangkan ajaran moral dan etikanya minim, ya terjadi seperti kekerasan anak SD. Contoh kasus Renggo, tawuran, dan kekerasan seksual," ujar pria yang akrab disapa Kak Seto ini kepada *Kompas.com*, Senin (12/5/2014). (<http://megapolitan.kompas.com/read/2014/05/12/1304427/Kasus.Kriminalitas.Anak.Akibat.Kacaunya.Sistem.Pendidikan/>, diaskes Kamis, 02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB.)

pembunuhan terhadap Yuyun siswi SMP Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu⁸⁶, Anaknya Kerap Di-"Bully" di Sekolah, Seorang Ibu Lapor Polisi⁸⁷

Lembaga Madrasah Tsanawiyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus adalah lembaga di bawah naungan Kementerian Agama. Dengan status madrasah swasta yang terakreditasi A dengan Nomor pendirian: D/W.k/MTs/13/2002 Tanggal,06 Juni 2002, SK Piagam Madrasah: Nomor:135/BAP-SM/X/2011 Tanggal,27/10/2011, Kode pos: 59343, Nomor Telepon: (0291) 4249929, Email: mts_bmjati@yahoo.co.id, Blog: mtsnubmjati.blogspot.com, status tanah milik sendiri, luas tanah 2162 m², luas bangunan 270 m², status bangunan milik sendiri dan permanent. MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dari pendaftaran tahun ketahun mengalami peningkatan, mulai dari tahun 2014 berjumlah 106 siswa, 2015 berjumlah 110 siswa dan pada tahun 2016 berjumlah 122 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Jumlah guru secara keseluruhan terdapat 16 guru yakni guru laki-laki berjumlah 8 orang dan yang perempuan ada 8 orang. Dan 1 orang perempuan bagian tatausaha dan 2 orang laki-laki keamanan dan penjaga madrasah. Menurut keterangan Bapak Akhyadi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus yang menggunakan penerapan pendekatan klarifikasi nilai ini adalah pada mata

⁸⁶ Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Yembise mengungkapkan, tujuh dari 12 tersangka pemerkosaan dan pembunuhan terhadap Yuyun, siswi SMP Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Tujuh dari 12 tersangka pemerkosaan dan pembunuhan Yuyun, siswi SMP Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dituntut 10 tahun penjara. Tujuh tersangka tercatat masih pelajar aktif. (<http://www.merdeka.com/peristiwa/menteri-yohana-minta-hak-pendidikan-7-pembunuh-yuyun-tetap-diberikan.html/>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul 11.45 WIB).

⁸⁷ Tidak terima anaknya di-*bully* di sekolah, Suryani melapor ke Polres Sukoharjo,Jawa Tengah. Namun, pengelola sekolah malah menyangkan keputusan orangtua murid yang melapor ke polisi. Suryani mengaku kaget setelah mendapat informasi puteranya sering dianiaya dan dimintai uang oleh teman sekelasnya. Suryani, orangtua AF, tampak geram saat mengetahui penyebab puteranya tidak mau bersekolah di MTs Negeri Sukoharjo.Siswa kelas 9 PK II tersebut ternyata sering dipukuli dan dimintai uang oleh teman sekelasnya. Mendengar informasi tersebut, Suryani segera melaporkan hal tersebut ke Polres Sukoharjo. (<http://regional.kompas.com/read/2016/01/07/21524421/Anaknya.Kerap.Di.Bully.di.Sekolah.Seorang.Ibu.Lapor.Polisi>, diaskes Kamis,02 Juni 2016, Pukul: 11.45 WIB).

pelajaran akidah akhlak yang dipegang atau diajar oleh ibu Azizun Niswah, S.Ag.⁸⁸

MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus juga memiliki visi⁸⁹, sehingga semua kemampuan dan potensi lembaga ini dioptimalkan terbukti dengan upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan yang ada di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus yaitu berbagai prestasi diraih dari tahun ke tahun, diantaranya Juara 2 lomba cerdas cermat se- Kabupaten Kudus (LCT SMP/MTs Beswan Djarum 2003), Peringkat sepuluh besar UAN MTs se- Jawa Tengah 2004, Juara 1 Olimpiade MTK Porsema Ma'arif Tingkat Kabupaten Tahun 2011, Juara 2 Lari Maraton Porsema Ma'arif Tingkat Kabupaten Tahun 2011, Juara 2 Lari 400 m Putra Porseni Pelajar MTs se- Kabupaten Kudus Tahun 2014. MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus yang di dalamnya hanya terdapat tujuh belas guru yang mengajar, pada kenyataannya banyak menorehkan banyak prestasi yang diraihnya.

Hal ini menunjukkan bahwa MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus sangat-sangat memperhatikan potensi anak didiknya, walaupun dalam proses penerimaan tidak difavoritkan. Bahkan pada kelulusan pun mengalami kelulusan yang sangat luar biasa dengan hasil yang sangat memuaskan. Sehingga dari tahun ketahun belum pernah ada yang tidak naik kelas ataupun tidak lulus, dan lebih jauh lagi alumni MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus ada yang menjadi siswi teladan di pondok Jawa Timur "*La Raiba Hanafida*". Kemajuan-kemajuan inilah yang kemungkinan sangat besar dipengaruhi oleh pendekatan klarifikasi nilai. Atas dasar inilah MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus menarik untuk diungkapkan dan diketahui lebih lanjut lagi tentang proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada hari, tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

⁸⁹ Visi MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus: Ramah dalam pekerti, Unggul dalam prestasi.

Menurut keterangan Bapak Akhyadi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Di dalam proses belajar mengajar guru dianggap sudah aktif karena guru berfungsi sebagai pemberi rangsangan atau motivasi agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, dan melaksanakan pembelajaran ekstra kulikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut yang dapat mewujudkan karakter Islami berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan mengaktualisasikan dalam hidup bermasyarakat dan proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan klarifikasi nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak agar dapat berjalan dengan baik.⁹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“PENERAPAN PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NU BAITUL MUKMININ GETAS PEJATEN JATI KUDUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menetapkan pendidikan berdasarkan keseluruhan siklus sosial yaitu meliputi tempat (*place*), perilaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis.⁹¹

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Tempat (*place*)

Penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Berikut ini denah lokasi dari arah STAIN KUDUS menuju MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

⁹⁰ *Op. Cit.* (Wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada hari, tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB).

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285.

2. Orang (*actor*)

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok penelitian beberapa orang yaitu kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa.

3. Aktifitas (*activity*)

Aktivitas yang dimaksud adalah pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa alasan diterapkannya pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana langkah-langkah pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tahun pelajaran 2015/2016 ?
3. Sejauh mana hasil pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tahun pelajaran 2015/2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alasan diterapkannya pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan konstibusi terhadap khasanah intelektual dunia pendidikan Islam.
 - b. Agar dapat menambahkan wacana bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam peningkatan kemandirian belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan khususnya MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, diharapkan sebagai bahan masukan untuk madrasah (sekolah) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah (sekolah) khususnya dalam penerapan pendekatan yang digunakan oleh guru pada siswa melalui pembelajaran yang disampaikan.
 - b. Bagi guru, agar dapat memberikan informasi tentang pentingnya penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
 - c. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat memahami dan mengerti akan pentingnya belajar dengan menerapkan sikap yang mandiri.

- d. Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir bagi penulis sendiri dan pembaca, khususnya mahasiswa tarbiyah dalam rangka pengembangan PAI di lingkungan sekolah (madrasah).

